

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang menjalankan usahanya tidak lain semata memperoleh keuntungan (*profit*) yang akan diraih setinggi mungkin, namun juga memiliki tanggung jawab sosial sehubungan dengan keberadaannya ditengah-tengah lingkungan masyarakat. Disamping itu perusahaan harus menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam dan memperhatikan hak-hak mereka dalam laba perusahaan, salah satunya melalui bentuk kemitraan. Kemitraan adalah hubungan kerjasama usaha diberbagai pihak yang strategis, bersifat sukarela, dan berdasar prinsip saling membutuhkan, saling mendukung, dan saling menguntungkan dengan disertai pembinaan dan pengembangan UKM oleh usaha besar.¹ Program Kemitraan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan yang selanjutnya disebut PKBL adalah merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kepada masyarakat.²

Tanggungjawab sosial perusahaan ini yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah lama muncul di berbagai negara, hal ini terlihat dari praktik pengungkapan CSR, yang mengacu pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial, yang semakin meningkat.³ Tanggungjawab perusahaan itu diantaranya adalah ikut andil dalam mensejahterahkan ekonomi masyarakat melalui program kemitraan dan bina lingkungan. Kemitraan adalah sebuah cara

¹Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Andi,2007), Edisi. Ke-1, h. 1

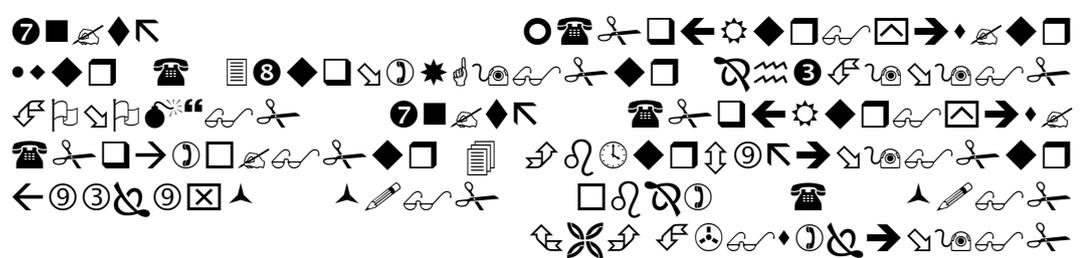
²Ismail sholihin, *Coporate Social Responsibility*, (Jakarta: kencana, 2010), h. 15

³Zamir Iqbal. *Pengantar Keuangan Islam (Teori & Praktik)*. (Jakarta:Kencana, 2008), h.

sebuah cara melakukan bisnis dimana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama.⁴

Islam hanya memerintahkan dan menganjurkan perbuatan baik bagi kemanusiaan, agar amal yang dilakukan manusia dapat memberi nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik individu maupun kelompok. Perbuatan yang dilandasi unsur *ihsan* dimaksudkan sebagai proses niat, sikap dan perilaku yang baik, transaksi yang baik, serta berupaya memberikan keuntungna lebih kepada *stakeholders*.⁵

Islam memiliki prinsip tersendiri untuk meratakan kesejahteraan manusia. bahwa agar dalam hidup manusia saling kenal mengenal dan stolong menolong merupakan wadah kemitraan,⁶ kekeluargaan dan kebersamaan usaha yang sehat baik dan halal. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah (5) ayat 2:



Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”(QS.Al-Maidah:2)

هُرَيْرَةَ
 الدُّنْيَا
 الدُّنْيَا
 عَنْهُ
 أَخِيهِ .

- عليه -
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 الدُّنْيَا

يَسَّرَ عَلَيْهِ

⁴Martin carnoy dan derek shearer, *ekonomi democracy*, sharpe inc, h. 277
⁵Sutrisno, *Etika Bisnis Dalam Islam*. (Jakarta:2009) h. 67
⁶Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 45

Artinya: Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw, beliau bersabda “ Barang siapayang menghilangkan satu kesusahaan orang islam dari kesusahaan dunia, niscaya Allah akan menghilangkan darinya kesusahaan dari kesusahaan kesusahaan hari kiamat. Barang siapa memudahkan orang dalam kesulitan, niscaya Allah memudahkan baginya urusan dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi aib orang Islam, niscaya Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong hamba tersebut selama hambanya menolong saudaranya.” (HR. Abu Daud).⁷

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.⁸ Dalam hal ini terdapat dua konpepsi utama mengenai kepada siapa pengelola perusahaan bertanggung jawab. Menurut Fiedman, tanggung jawab sosial adalah menjalankan bisnis sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan (*owners*), biasanya dalam bentuk penghasilan uang sebanyak mungkin dengan senantiasa mengindahkan aturan yang digariskan dalam masyarakat sebagaimana yang diatur dalam undang-undang.

Dari uraian diatas terlihat betapa pentingnya pelaksanaan CSR pada suatu perusahaan sehingga perusahaan perlu mengungkapkan tanggungjawab sosialnya kepada *stakeholders*.⁹ Selain itu era akuntabilitas sebagaimana diisyaratkan dalam kaidah *Good Corporate Governance* (GCG) tampaknya juga memberikan perhatian khusus terhadap lingkungan sosial masyarakat. *Good Corporate Governance* adalah tata kelola perusahaan yang mempunyai cakupan luas dimasa

⁷Abu Hasin Muslim bin Hajja bin Muslim, *Al-Jam'u Shahih Al-Musamma Shahih Muslim*, (Bairut : Dar- Jail Beirut), Juz 8 h. 71

⁸Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika Offet,2009) h. 1

⁹Faisal Badroen dkk. *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta:Kencana, 2007). h. 190

yang akan datang.¹⁰ Keunggulan utama *coporate governance* dalam perspektif Islam yaitu orientasi utama pertanggungjawaban manajemen perusahaan adalah Allah sebagai pemilik alam beserta isinya. Penerapan etika Islam dalam berbisnis yang menjamin perlakuan jujur, adil terhadap semua pihak juga menjadi acuan utama pengelolaan perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* dijalankan tidak hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik modal, tetapi lebih pada kebutuhan dasar setiap muslim untuk menjalankan syariat Islam secara utuh dan sempurna. Dengan dasar keyakinan kepada Allah maka *Good Corporate Governance* akan memotivasi transaksi bisnis yang jujur, adil dan akuntabel.¹¹

Islam mempunyai konsep yang jauh lebih lengkap dan lebih komprehensif serta *akhlaqul karimah* dan ketaqwaan pada Allah SWT yang menjadi tembok kokoh untuk tidak terperosok pada praktek ilegal dan tidak jujur dalam menerima amanah.¹² Tata kelola perusahaan yang baik, yang dalam terminologi modern disebut sebagai *Good Corporate Governance* berkaitan dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a yang artinya “*Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan dengan baik*”. Muqorobin menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dalam Islam harus mengacu pada prinsip-prinsip Tauhid¹³, Taqwa dan ridha¹⁴, Ekuilibrium

¹⁰ Wilson arafat, *Good Coreporate Governance*, (Jakarta: salemba empat, 2010), h. 6

¹¹Masyudi Muqorobin. *Fikih Tata Kelola Organisasi Laba: Sebuah Pengantar* (Universitas Muhammadiyah : Purwekerto, 2011), h. 71

¹² Novi Widiyanti Wulandari., *Corporate Governance dalam Pandangan Islam: Sebuah Konsep Altertantif dalam Penerapan Good Corporate Governance*. (Universitas Jember : 2009) , h. 104.

¹³Tauhid maksudnya Pondasi utama seluruh ajaran Islam. Tauhid menjadi dasar seluruh konsep dan seluruh aktifitas Umat Islam, baik dibidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya.

(keseimbangan dan keadilan)¹⁵, Kemashlahatan.¹⁶ Dalam Al-quran disebutkan bahwa tauhid merupakan filsafat fundamental dari Ekonomi Islam, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS Ar-Rahman ayat 7-9 :

وَاللَّهُ يَرْتَعِبُ ۗ أَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۗ وَاللَّهُ يَسْمَعُ السَّمْعَ كُلَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu. (QS. Ar-Rahman : 7-9)

Dalam konteks keadilan (sosial) , para pihak yang melakukan perikatan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan, memenuhi perjanjian yang telah mereka buat, dan memenuhi segala kewajibannya.¹⁷

Hal ini ditunjukkan dalam salah satu prinsip GCG yang menyarankan keberpihakan kepada *stakeholders* dalam bentuk keterbukaan (*akuntabilitas*) perusahaan dalam laporan (pengungkapan) termasuk didalamnya adalah pengungkapan sosial (*sosial disclosure*) dalam laporan tahunan. Sistem GCG yang efektif seharusnya mampu mengatur wewenang direksi, yang bertujuan

Amiur Nuruddin, Veithzal Rivai, *Islamic Business and Economic Ethic* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) h. 52

¹⁴Maksudnya prinsip atau azas taqwa dan ridha menjadi prinsip utama tegaknya sebuah institusi Islam dalam bentuk apapun azas taqwa kepada Allah dan ridha-Nya. Tata kelola bisnis dalam Islam juga harus ditegakkan di atas fondasi taqwa kepada Allah dan ridha-Nya. *Ibid*, h. 52

¹⁵*Tawazun* atau *mizan* (keseimbangan) dan *al-‘adalah* (keadilan) adalah dua buah konsep tentang ekuilibrium dalam Islam. *Tawazun* lebih banyak digunakan dalam menjelaskan fenomena fisik, sekalipun memiliki implikasi sosial, yang kemudian sering menjadi wilayah *al-‘adalah* atau keadilan sebagai manifestasi Tauhid khususnya dalam konteks sosial kemasyarakatan, termasuk keadilan ekonomi dan bisnis. *Ibid*, h. 53

¹⁶ Mashlahat diartikan sebagai kebaikan (kesejahteraan) dunia dan akhirat. *Ibid*, h. 53

¹⁷Muqorobin Masyudi, *Fikih Tata Kelola Organisasi Laba: Sebuah Pengantar* (Universitas Muhammadiyah : Purwokerto) hlm.4

dapat menahan direksi,¹⁸ kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern perusahaan, penerapan kepatuhan, untuk tidak menyalahgunakan kewenangan tersebut dan untuk memastikan bahwa direksi bekerja semata-mata untuk kepentingan perusahaan terutama dalam melindungi citra terhadap lingkungan melalui pengimlementasian CSR yang baik.¹⁹ GCG merupakan tata kelola perusahaan yang memiliki agenda yang lebih luas lagi dimasa yang akan datang. Khususnya dalam mengelola untuk mengimplementasikan masalah tanggungjawab perusahaan itu sendiri.²⁰

Peran korporat sangatlah penting dalam mereduksi angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. diantaranya lewat program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL). Tugas pemerintah adalah mengatasi kemiskinan dengan melakukan tindakan cepat. Sedangkan untuk jangka panjang menjadi tugas perusahaan untuk mengurangi angka itu dengan cara melakukan pemberdayaan, Pemberdayaan yang perlu dilakukan adalah dalam bidang ekonomi masyarakat.²¹

Dari uraian diatas memberikan bukti bahwa terdapat satu pertimbangan perusahaan dalam pengungkapan kebijakan pengungkapan sosial (*sosial dislosure*). Antara lain pertimbangan mengenai *feed back stakeholder* terhadap perusahaan. *Feed back* tersebut adalah disamping praktik tanggung jawab sosial (*social responsibility*), merupakan sikap derma perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, juga diharapkan dapat memberi dan meningkatkan legitimasi dan transaksi bagi perusahaan.²²

¹⁸M. Umar Chapra dkk. *Coreporate Governance (terjemahan Ikhwon Abidin)*. (Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset, 2008). h. 14

¹⁹Ismail Solhin, *Op. Cit l. 7*

²⁰Rusdin. *Pasar Modal*. (Jakarta:Kencana,2010), h. 5

²¹Martono, *Pemberdayaan Studi Kelayan Ekonomi*.(Bandung: 2009) h. 34

²²Indra Surya & Ivan. *Penerapan Good Corporate Governance*. (Jakarta : Kencana, 2008) h. 24

Dalam penelitian ini, penulis meneliti sebuah perusahaan yang bergerak dibidang Perkebunan yaitu PT. Perkebunan Nusantara IV. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan praktik program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) di PT. Perkebunan Nusantara IV apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan apakah memiliki dampak yang baik.

PT. Perkebunan Nusantara IV merupakan salah satu BUMN yang bergerak dibidang kelapa sawit dan telah menjadi salah satu perusahaan nasional yang terbesar di Indonesia. PT. Perkebunan Nusantara IV telah menerapkan prinsip GCG, yaitu sebagai acuan yang baik dalam mengimplementasikan CSR.²³ Sebagai perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pelaksanaan PKBL yang tertera dalam Pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 tentang PT yang mewajibkan PKBL bagi PT.²⁴ Dan dalam UU No. 19 tentang BUMN, dimana disebutkan bahwa CSR yang dijalankan oleh BUMN adalah program kemitraan dan bina lingkungan. Program kemitraan adalah program bantuan dan bergulir berbunga rendah untuk usaha kecil, adapun tujuan program kemitraan adalah program bergulir berbunga rendah untuk usaha kecil, dan menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh mandiri.²⁵

Perkembangan dari program CSR atau Program kemitraan dan Bina lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IV, perdesaan membawa dampak positif bagi masyarakat desa yang masih hidup dibawah garis kemiskinan karena program tersebut adalah kelompok Rumah Tangga Miskin (RTM) dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat serta memberikan bantuan langsung

²³Zamir Iqbal. *Pengantar Keuangan Islam*.(jakarta:kencana, 2009) h. 343

²⁴Gunawan Widjaja & Yeremia Ardi Pratama. *Risiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. (Jakarta:Forum Sahabat, 2008) hal. 93-94

²⁵Petunjuk Teknis Operasion PT.Perkebunan Nusantara IV

(BLM) untuk modal usaha agar mereka mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dan salah satu desa yang mendapatkan dana bantuan melalui program PT. Perkebunan Nusantara IV adalah dikecamatan Sosa.

Hal ini terlihat dari program bina lingkungan yang dilaksanakan BUMN masih bersifat secara lokal. Misalnya, pelaksanaan bantuan untuk usaha kecil-kecilan dan koperasi (dalam bentuk pemberian kredit bunga rendah sebesar 5%) diberikan kepada usaha kecil dan koperasi yang tidak memiliki kaitan bisnis perusahaan.

Sejak tahun 2011-2013 PT. Perkebunan Nusantara IV telah memberikan bantuan sebagai berikut :

No	Nama Program	Penduduk Yang mendapatkan bantuan	Nominal
1	Pengobatan gratis	513 Orang	Rp. 76.950.000.
2	Sumbangan Sukarela Untuk kegiatan sosial	117 KK @300 ribu	Rp. 35.100.000
3	Beasiswa (SD,SMP,SMA)	120Orang @Rp.1.500.000	Rp. 180.000.000
Jumlah		750	<u>Rp. 292.050.000</u>

Sumber : Dari PT. Perkebunan Nusantara IV SOSA, 2011-2013

Berdasarkan data diatas, kita dapat melihat bahwa komitmen PT.PN IV SOSA dalam menjalankan program-program mereka secara berkelanjutan. Akan tetapi diduga belum sepenuhnya tanggung jawab sosial perusahaan itu terlaksanakan. Karena pada data dan dari hasil wawancara yang penulis lakukan belum ada perusahaan ini melaksanakan program-program yang bisa membangun jiwa masyarakat tersebut untuk membangun perekonomian yang lebih layak.²⁶ Diantaranya Masyarakat masih banyak yang pengangguran, dan banyak usaha masyarakat disekitar perusahaan yang tidak berjalan, pendidikan yang masih

²⁶Francis Tantri. *Pengantar Bisnis*.(Jakarta:Rajawali Pers, 2009), h. 11

rendah. Maka untuk menuntaskan atau menanggulangi permasalahan seperti yang terjadi disekitar perusahaan, sangatlah perlu dorongan dari perusahaan tersebut antara lain perusahaan harus menyarankan dan memberikan berupa pelatihan-pelatihan khusus kepada masyarakat bagaimana melakukan usaha yang bisa mengubah perekonomian yang lebih baik, dan menjadi pembangunan yang berkelanjutan diantaranya pelatihan kewirausahaan dan mempekerjakan masyarakat yang masih pengangguran.

Pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) oleh PT. Perkebunan Nusantara IV ini merupakan salah satu wujud kepedulian terhadap masyarakat dan untuk meringankan perekonomian maupun membantu perekonomian masyarakat yang kurang mampu. Oleh karna itu dalam Implementasi PT. Perkebunan Nusantara IV ini diperlukan beberapa kondisi yang dapat menjamin program-programnya dengan baik. *Pertama*, peranan program kemitraan dan bina lingkungan memperoleh persetujuan dan dukungan dari pihak yang terlibat. *Kedua*, dan menciptakan hasil yang baik dalam implementasi program-programnya. *Ketiga*, adanya pengelolaan yang baik atau disebut dengan GCG.²⁷ Pengelolaan yang baik akan terwujud dengan mempunyai kesepakatan dan kekompakan didalam mengelola program kemitraan dan bina lingkungan.²⁸

Sehingga berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan ke dalam penelitian yang berjudul **“PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEC. SOSA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA MENGIMPLEMENTASIKAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)”**.

²⁷Kasmir. *Pengantar Mnajemen Keuangan*. (Jakarta:Kencana, 2010) edisi Pertama, cet. ke-1. h. 26

²⁸Ismail solihin, *op.cit*, h. 168

B. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diteliti serta terbatasnya kemampuan, waktu dan dana yang tersedia, maka dalam penulisan ini penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu **Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat sebagai Upaya mengimplementasikan *Good Corporate Governance*.**

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka, penulis merumuskan beberapa permasalahan antara lain:

1. Bagaimana program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IV Kec. Sosa dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat ?
2. Bagaimana Implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IV Kec. Sosa sebagai program dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat ?
3. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebagai program dari *Corporate Social Responsibility* (CSR).

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IV Kec. Sosa dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat ?

- b. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IV Kec. Sosa sebagai program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat ?
- c. Untuk mengetahui bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Sebagai program dari *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi dalam menyelesaikan studi program SI Ekonomi Islam fakultas syari'ah dan ilmu hukum UIN SUSKA Pekanbaru.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi para akademisi dan khususnya tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT.PN IV Sosa dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat sebagai Upaya Mengimplementasikan *Good Corporate Governance*.
3. Sebagai referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat lapangan yang dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara, sebagai pertimbangan penulis menjadikan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena penulis mengamati bagaimana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa

dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat sebagai Upaya Mengimplementasikan *Good Corporate Governance*.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian ini adalah Pimpinan dan karyawan perusahaan Bagian Kemitraan Dan Bina Lingkungan Serta Masyarakat yang mendapat bantuan program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IV Sosa.
- b. Objek penelitian ini adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

G. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 121 orang yang terdiri dari 1 pimpinan, 5 karyawan dan 115 orang yang mendapatkan dana bantuan. Dikarenakan jumlah populasi terlalu banyak maka penulis mengambil 30 % dari jumlah populasi yaitu sebanyak 60 orang. Dan menggunakan teknik *Purposive sample*.²⁹

H. Sumber Data

Dalam penelitian data yang diperlukan terdiri dari :

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari tempat lokasi penelitian yaitu data yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak perusahaan yang terkait maupun dengan pemberian kuesioner kepada Responden.

²⁹ Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*. (Bandung:Alfabeta, 2011), h. 65

2. Data skunder

Yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan pembahasan, literatur, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

I. Metode Pengumpul Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti.

2. Wawancara

Yaitu melakukan wawancara langsung atau interview dengan responden yang bertujuan untuk melengkapi data yang diperlukan tentang penelitian.

3. Kuisisioner/Angket

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada responden tentang permasalahan penelitian.

4. Perpustakaan

Yaitu penulis mengambil data-data yang bersumber dari buku yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

J. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif kualitatif yakni setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka

penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

K. Metode Penulisan

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penulisan Deduktif, yaitu penulis berusaha menggunakan kaedah-kaedah umum yang ada kaitannya dengan penelitian dan diambil kesimpulan secara khusus.

L. Sitematika Penulisan

Agar laporan ini tersusun secara sistematis dan terarah maka penulis menyusun sistematis penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini penulis memaparkan tentang gambaran umum perusahaan dan ruang lingkup kegiatan usaha, dan struktur organisasi perusahaan.

BAB III : TINJAUAN TEORITIS

Dalam bab ini merupakan uraian dari segi teori penelitian ini yang berkenaan dengan pengertian Kemitraan dan Bina Lingkungan, Unsur-Unsur Kemitraan, Bentuk-Bentuk Kemitraan, Manfaat Dan Dampak Kemitraan, Pengertian GCG Prinsip-Prinsip GCG, PKBL dalam Ekonomi Islam.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian meliputi hasil deduktif yaitu setelah semua data telah berhasil dikumpulkan dan menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat dipahami secara jelas.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup, dimana pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.